

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1), Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dengan dukungan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Oka A. Yoeti (1996), motif pariwisata adalah sebagai bentuk rekreasi dan relaksasi bagi wisatawan yang ingin bersantai dan menyegarkan diri, wisatawan mencari ketenangan melalui kegiatan yang mendukung kesehatan fisik dan mental. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu meningkatkan kesehatan secara fisik maupun psikis bagi para pelakunya baik itu sementara ataupun jangka panjang. Namun, menurut Meyers (2009), pariwisata adalah perjalanan singkat dari tempat tinggal semula ke lokasi tujuan dengan alasan bukan untuk tinggal atau mencari pekerjaan, tetapi hanya untuk mengeksplorasi, mengisi waktu luang atau berlibur. Pada dasarnya, pariwisata adalah perjalanan singkat dari satu atau lebih orang ke tempat lain di luar rumah mereka. Keinginannya untuk pergi adalah hasil dari berbagai kepentingan, termasuk kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, dan kesehatan, serta kepentingan sederhana seperti ingin tahu, mendapatkan lebih banyak pengalaman, atau belajar.

2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Muntasib dan Rachmawati (2014), jenis wisata dapat dikategorikan ke dalam beberapa tipe berdasarkan tujuan dan aktivitas yang terlibat. Berikut adalah beberapa jenis wisata yang dikemukakan oleh mereka:

1. Wisata Alam:

Wisata yang memanfaatkan keindahan dan kekayaan alam, seperti pegunungan, pantai, hutan, dan taman nasional, dengan tujuan menikmati keindahan alam dan melakukan aktivitas di luar ruangan.

2. Wisata Budaya:

Wisata yang berkaitan dengan budaya, adat istiadat, seni, dan sejarah suatu tempat. Ini termasuk kunjungan ke situs sejarah, festival budaya, museum, dan kegiatan yang mencerminkan tradisi lokal.

3. Wisata Sejarah:

Wisata ini berfokus pada mengunjungi situs bersejarah, seperti monumen, bangunan kuno, dan lokasi yang memiliki nilai sejarah.

4. Wisata Bahari:

Wisata ini adalah jenis wisata yang berfokus pada hal-hal yang terjadi di laut atau di daerah pantai, seperti snorkeling, diving, dan bersantai di pantai.

5. Wisata Edukasi:

Wisata yang menawarkan pengalaman edukatif, seperti kunjungan ke lembaga pendidikan, kebun binatang, atau pusat penelitian.

6. Wisata Kuliner:

Wisata ini adalah jenis wisata di mana pengunjung memiliki kesempatan untuk mencoba makanan dan minuman khas dari suatu tempat. Ini dapat mencakup kunjungan ke restoran, pasar, dan acara kuliner.

7. Wisata Petualangan:

Wisata yang menawarkan aktivitas ekstrem dan tantangan fisik seperti hiking, climbing, dan olahraga ekstrem lainnya.

8. Wisata Kesehatan:

Wisata dengan tujuan mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan, melalui layanan seperti spa, pusat kebugaran, dan wellness retreats.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2019 pasal 14, usaha pariwisata mencakup 13 aspek, yaitu:

1. Daya tarik wisata
2. Kawasan pariwisata
3. Jasa transportasi wisata
4. Jasa perjalanan wisata
5. Jasa makanan dan minuman
6. Penyediaan akomodasi
7. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
8. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
9. Jasa informasi pariwisata
10. Jasa konsultan pariwisata
11. Jasa pramuwisata
12. Wisata tirta
13. Spa

2.2 Tinjauan Umum Wellness

2.2.1 Pengertian Wellness Tourism

Menurut Voigt et al, (2010), Wellness Tourism adalah bentuk wisata alternatif yang merupakan pengembangan dari wisata kesehatan (health tourism). Jenis wisata ini mengintegrasikan unsur rekreasi dan waktu santai (leisure) dengan tujuan utama membantu wisatawan mencapai keseimbangan antara tubuh (body), pikiran (mind), dan jiwa (spirit/soul). Tujuan para wisatawan mengunjungi destinasi wellness tourism yaitu untuk menghasilkan kesejahteraan yang menyeluruh (holistic well-being), dengan mencakup 6 dimensi: physical, mental, spiritual, emotional, social dan environmental (Global Wellness Institute 2020).

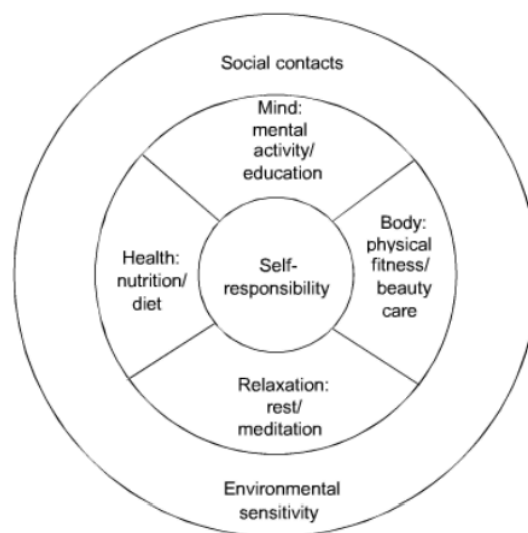
Konsep wellness tourism mengutamakan kesehatan dan kebugaran serta melakukan aktivitas pariwisata yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental. Destinasi wellness

tourism menyediakan berbagai aktivitas dan fasilitas penunjang untuk wisatawan, seperti spa, yoga, pusat kebugaran, meditasi, bersepeda, jogging, hiking, trekking, serta perawatan kecantikan dan tubuh. Selain itu, destinasi ini juga sering dilengkapi dengan fasilitas medical wellness yang mendukung kesehatan secara medis. Semua elemen ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara holistik selama perjalanan wisata (Wendri, 2019).

2.2.2 Aspek Wellness Tourism

Wellness Tourism adalah jenis pariwisata yang berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan, kebugaran jiwa, dan raga (Izzati & Dewi, 2021). Tujuan utama dari wisatawan yang mengunjungi destinasi wellness tourism adalah untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh (holistic well-being), yang mencakup enam aspek: fisik, mental, spiritual, emosional, sosial, dan lingkungan (Global Wellness Institute, 2020). Enam aspek ini mendorong terciptanya self-responsibility atau kesadaran diri, untuk melanjutkan perawatan wellness secara berkelanjutan. Menurut Utama (2011), produk wellness tourism akan terus berkembang, karena selalu beradaptasi dengan fenomena sosial dan lingkungan yang ada. Hal ini mendorong keinginan manusia untuk terus melakukan perawatan wellness sebagai bentuk tanggung jawab diri. Produk wellness tourism dapat dikategorikan dalam empat kelompok utama: yaitu; (1) mind mental activity/education, (2) health nutrition/diet, (3) body physical fitness/beauty care, dan (4) relaxation rest/meditation. Masing-masing kelompok ini berfokus pada aspek berbeda dari kesejahteraan, memberikan wisatawan berbagai pilihan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

Berikut merupakan gambar penjelasan mengenai aspek wellness tourism:

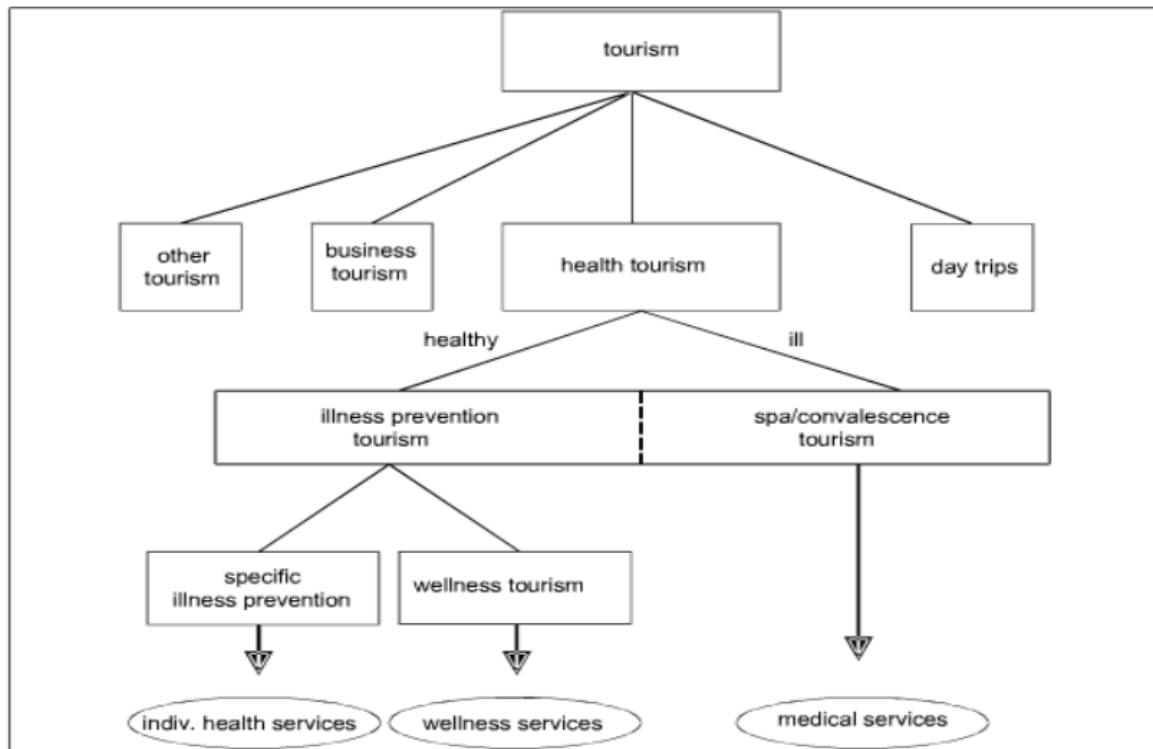


Gambar 2.1. Expanded wellness model 3, Wellness tourism is regarded as a subcategory of health tourism

(Sumber: Kaspar dalam Utama, 2011)

Menurut Kaspar (dalam Mueller dan Kaufman, 2007), pada konsep bisnis pariwisata, wellness tourism merupakan sub bagian dari health tourism sederajat dengan bisnis pariwisata lainnya. Health tourism ini terbagi menjadi illness prevention dan spa/convalescence tourism.

Health and wellness tourism masuk ke dalam kategori illness prevention tourism, yang mencakup layanan kesehatan dan kebugaran. Berikut adalah gambaran bagan yang menggambarkan penjelasan tersebut:



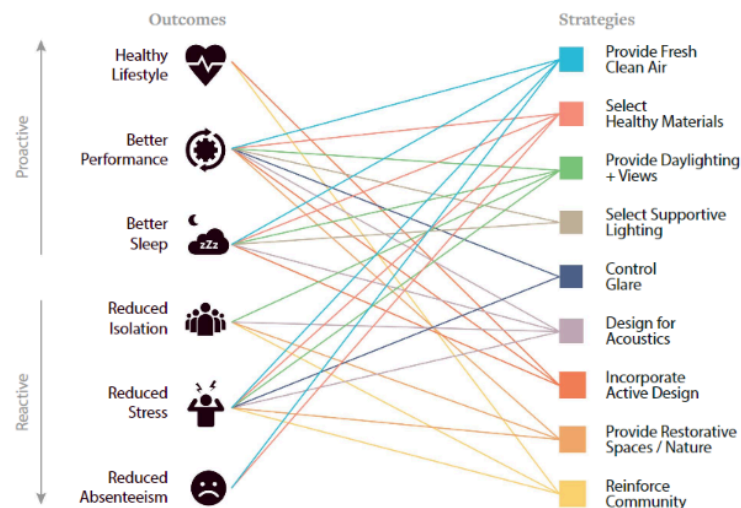
Gambar 2.2. Demarcation of wellness tourism in terms of demand
(Sumber: Mueller dalam Utama, 2011)

2.2.3 Strategi Wellness Design

Wellness design adalah pendekatan dalam perancangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta mengurangi perasaan negatif, sehingga mendukung kesehatan fisik, mental, dan emosional. Menurut Michelle (2019), beberapa strategi dalam wellness design meliputi:

- a. Menyediakan Udara Bersih dan Segar
Penerapan bukaan yang memadai, sistem penyaringan yang efektif, dan pengendalian polusi sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, yang dapat membantu mengurangi gangguan mental dengan meningkatkan kualitas udara, pencahayaan alami, serta kenyamanan fisik dan psikologis.
- b. Memilih Material Ramah Lingkungan
Material alami seperti batu alam, kayu bambu, tanah liat, dan jerami mendukung keberlanjutan dan kesehatan lingkungan.

- c. Menyediakan Pencahayaan Alami dan Pemandangan
Koneksi antara ruang dalam dan luar, dengan akses pemandangan dan pencahayaan alami, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi stres.
- d. Memilih Pencahayaan Buatan yang Baik
Penggunaan pencahayaan buatan yang tidak silau dan tidak berkedip membantu menciptakan suasana yang nyaman dan tidak melelahkan mata.
- e. Kontrol Silau
Mengendalikan cahaya matahari yang masuk dengan desain dan sistem kontrol untuk mencegah silau.
- f. Desain Akustik
Menciptakan kualitas akustik yang sesuai dengan fungsi ruang untuk mendukung kenyamanan, baik dalam suasana tenang maupun aktif.
- g. Menggabungkan Active Design
Mendorong penghuni untuk bergerak melalui desain sirkulasi yang mudah diakses, termasuk fasilitas untuk penyandang disabilitas, serta penempatan fasilitas yang mendorong mobilitas.
- h. Menyediakan Ruang Restorative/Akses ke Alam
Menyediakan akses langsung ke alam atau elemen imajinatif dengan vegetasi untuk membantu menurunkan stres.
- i. Memperkuat Komunitas
Menyediakan ruang yang mendukung interaksi sosial dan membangun komunitas, baik dengan sesama penghuni maupun masyarakat sekitar, untuk menciptakan rasa kebersamaan.



Gambar 2.3. Hubungan strategi wellness design dengan kondisi mental manusia

(Sumber:

https://issuu.com/vmdoarchitects/docs/vmdo_designing_for_health___wellnes)

2.3 Tinjauan Umum Hotel Resort

2.3.1 Pengertian Hotel

Berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW.301/Phb-77, Hotel merupakan bentuk suatu akomodasi yang dikelola secara komersial. Hotel akan menyediakan berbagai layanan untuk tamu, termasuk fasilitas penginapan, makanan, dan minuman. Hotel merupakan sarana untuk tempat tinggal umumbagi para wisatawan. Para wisatawan yang ingin mendapat pelayanan berupa jasa kamar, makanan, minuman dan akomodasi harus melakukan pembayaran (Lawson, 1997).

2.3.2 Jenis-jenis Hotel

Kualitas dan kuantitas hotel menjadi kebijaksanaan yang berupa standar jenis klasifikasi yang ditujukan serta berlaku pada suatu hotel. Berikut ini merupakan jenis hotel berdasarkan lokasi

Jenis hotel berdasarkan lokasinya menurut Marlina (2007) adalah:

- a. City Hotel
Hotel yang terletak di pusat kota dan menyebar di seluruh kota yang dapat menerima tamu tamu yang bertujuan untuk bisnis atau dinas yang biasanya terletak di area kantor-kantor atau area bisnis.
- b. Down Town Hotel
Hotel yang sering menjadi tempat untuk tamu yang sedang berwisata belanja atau melakukan relasi dagang sehingga hotel ini biasanya terletak di area pusat perdagangan atau perbelanjaan atau dibangun satu gedung dengan suatu pusat fasilitas perbelanjaan.
- c. Motel
Hotel yang sering menjadi tempat transit bagi tamu yang menginap dengan jangka waktu yang pendek Hotel ini biasanya terletak di pinngir kota.
- d. Resort Hotel
Hotel yang dibangun di area wisata dengan tujuan sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

Jenis hotel yang diitinjau berdasarkan dari tuntutan kepentingan tamu adalah:

- a. Bussiness Hotel
Hotel yang digunakan untuk melayani tamu yang memiliki kepentingan untuk berbisnis.
- b. Tourist Hotel
Hotel yang digunakan untuk melayani tamu dengan tujuan mengunjungi objek wisata.
- c. Casino Hotel
Hotel yang digunakan untuk tamu yang tertarik dengan permainan kasino.
- d. Pilgrim Hotel
Hotel yang digunakan untuk tujuan ibadah dan berada tidak jauh dari lokasi tempat ibadah.
- e. Spa Hotel

Hotel yang digunakan untuk tujuan melakukan relaksasi dengan fasilitas fitness, spa, pelayanan medis, atau layanan pemulihan.

2.3.3 Klasifikasi Hotel

2.3.3.1 Hotel Berbintang

Faktor pengukur paling umum untuk membedakan sebuah hotel berdasarkan bintang adalah kapasitas atau jumlah kamar dalam hotel tersebut.

1. Hotel Bintang Satu
 - Jumlah kamar standar minimal 15 kamar (luas kamar standar minimal 20 m2)
 - Fasilitas: Kamar mandi di dalam kamar.
2. Hotel Bintang Dua
 - Jumlah kamar standar minimal 20 kamar (luas kamar standar minimal 22 m2)
 - Jumlah kamar suite minimal 1 kamar (luas kamar suite minimal 44 m2)
 - Fasilitas: Kamar mandi di dalam kamar, telepon, televisi, AC, fasilitas olahraga, dan restoran.
3. Hotel Bintang Tiga
 - Jumlah kamar standar minimal 30 kamar (luas kamar standar minimal 24 m2)
 - Jumlah kamar suite minimal 2 kamar (luas kamar suite minimal 48 m2)
 - Fasilitas: Kamar mandi, telepon, televisi, AC, fasilitas olahraga dan rekreasi, restoran dan bar serta conceierge staf.
4. Hotel Bintang Empat
 - Jumlah kamar standar minimal 50 kamar (luas kamar standar minimal 24 m2)
 - Jumlah kamar suite minimal 3 kamar (luas kamar suite minimal 48 m2)
 - Fasilitas: Kamar mandi dengan water heater, telepon, televisi, AC, fasilitas olahraga dan rekreasi, rest area, restoran dan bar serta menyediakan Concierge Staf.
5. Hotel Bintang Lima
 - Jumlah kamar standar minimal 100 kamar (luas kamar standar minimal 26 m2)
 - Jumlah kamar suite minimal 4 kamar (luas kamar suite minimal 52 m2)
 - Fasilitas: Kamar mandi dengan water heater, telepon, televisi, AC, fasilitas olahraga dan rekreasi, rest area, restoran dan bar serta menyediakan Concierge Staf.
 - Room Service 24 jam

2.3.3.2 Hotel Non Bintang

Merupakan usaha yang menyediakan layanan penginapan untuk masyarakat umum, dikelola secara komersial dengan memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunan yang telah memenuhi persyaratan sebagai hotel melati, sesuai dengan keputusan resmi dari instansi terkait.

2.3.4 Pengertian Resort

Resort merupakan suatu tempat tinggal sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya yang bertujuan untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta rasa ingin mengetahui sesuatu. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan kepentingan aktivitas seperti olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan bisnis lainnya. (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia. 1998). Namun, menurut Nyoman. S. Pendit (1999), Resort merupakan sebuah tempat menginap dimana tempat tersebut memiliki fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai seperti berolahraga, golf, spa, tracking dan jogging, bagian concierge (memahami secara mendalam tentang lingkungan resort), jika ada pengunjung yang tertarik untuk berkeliling di sekitar resort dengan hitchhiking sambil menikmati keindahan alam sekitarnya.

2.3.5 Jenis-jenis Resort

Menurut Marlina dalam Sampouw (2015), berdasarkan lokasi dan fasilitas nya jenis jenis resort di bagi sebagai berikut:

a. Beach Resort

Beach Resort adalah resort yang berada didaerah pantai dan memiliki potensi alam dan laut yang menjadi daya tarik para wisatawan. Pemandangan dan keindahan pantai dan juga fasilitas olahraga air yang dapat membuat wisatawan kerap memilih resort ini.

b. Marina Resort

Marina Resort adalah resort yang berada didaerah pegunungan. Pemandangan pegunungan yang indah dan fasilitas yang disediakan berhubungan dengan alam seperti mendaki gunung

c. Health and Spa Resort

Health and Spa Resort adalah resort yang berada didaerah yang berpotensi dengan alam untuk digunakan sebagai sarana kesehatan misalnya, dengan aktivitas spa atau yoga. Rancangan resort ini memiliki fasilitas yang digunakan untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, serta mental.

d. Rural Resort and Country

Rural Resort and Country adalah resort yang berada didaerah pedesaan yang jauh dari keramaian. Lokasi ini berada di area yang masih alami dengan fasilitas olahraga dan rekreasi.

e. Condominium, Time Share, and Residential Development Resort

Condominium, Time Share, and Residential Development Resort adalah resort yang pada umumnya disewakan hanya dalam masa waktu yang sudah ditentukan didalam kontrak.

f. All-Suite Resort

All-Suite Resort adalah resort yang dikategorikan sangat mewah di setiap kamarnya.

g. Sight-Seeing Resort

Sight-Seeing Resort adalah resort yang berada didaerah khusus dan umumnya berdekatan dengan pusat perbelanjaan, tempat hiburan atau kawasan bersejarah.

2.3.6 Karakteristik Hotel Resort

Menurut Sahrianto (2018), terdapat empat karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu:

a. Lokasi

Pada umumnya terletak di daerah yang memiliki pemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising. Pada hotel resort, kedekatan dengan atraksi utama serta keterkaitan dengan aktivitas rekreasi menjadi tuntutan utama pasar, yang akan berdampak pada penentuan harga.

b. Fasilitas

Dorongan pengunjung untuk menikmati waktu luang mengharuskan adanya fasilitas utama dan rekreatif, baik indoor maupun outdoor. Fasilitas utama mencakup kamar tidur sebagai area privat, sementara fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tenis, dan lanskap yang dirancang dengan baik.

c. Segmen Pasar

Target pasar yang ingin dicapai adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur, menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, menikmati pemandangan alam pantai, gunung dan tempat lainnya dengan panorama yang indah.

d. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang menginap di hotel resort pada umumnya mencari suasana yang nyaman, dengan arsitektur yang mendukung kenyamanan dan tetap mempertahankan sentuhan nuansa etnik yang khas.

2.3.7 Wellness Resort Hotel

Wellness resort hotel merupakan jenis akomodasi yang memberikan pelayanan pengalaman holistik bagi para tamu, yang berfokus pada kesehatan fisik, mental, dan emosional. Resort ini biasanya berlokasi di lingkungan yang tenang dan alami, seperti pegunungan atau pantai, untuk menciptakan suasana yang mendukung relaksasi. Adapun fasilitas dan layanan yang tersedia pada wellness resort hotel sebagai berikut:

1. Spa dan Perawatan Kesehatan: Wellness resort dilengkapi dengan fasilitas spa yang menawarkan berbagai jenis perawatan, seperti pijat dan aromaterapi
2. Program Kebugaran: Resort ini menyediakan program kebugaran seperti yoga, meditasi, dan berbagai kelas olahraga untuk membantu tamu mencapai keseimbangan tubuh dan pikiran.
3. Makanan Sehat: Wellness resort sering menyediakan makanan sehat dan organik, dengan menu yang difokuskan pada nutrisi untuk mendukung kesehatan dan kebugaran.
4. Aktivitas Rekreasi: Aktivitas luar ruangan seperti hiking, bersepeda, dan olahraga air disediakan untuk menjaga tamu tetap aktif selama menginap.
5. Lingkungan yang Menyenangkan: Desain arsitektur dan interior memprioritaskan pencahayaan alami, penggunaan material ramah lingkungan, serta pemandangan alam yang mendukung suasana relaksasi.

Dalam layanan yang diberikan melalui wellness resort hotel tersebut, manfaat yang akan didapatkan oleh tamu adalah:

1. Relaksasi dan Pemulihan: Wellness resort membantu tamu mengurangi stres dan memperbaiki kesehatan mental melalui program-program relaksasi dan lingkungan yang mendukung ketenangan.
2. Peningkatan Kesehatan Fisik: Dengan adanya fasilitas kebugaran dan program nutrisi, tamu dapat meningkatkan kondisi fisik mereka selama masa menginap.
3. Pengalaman Holistik: Pendekatan wellness yang menyeluruh memberikan pengalaman yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional, yang mendukung kesejahteraan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, wellness resort hotel tidak hanya sekadar menyediakan akomodasi, tetapi juga menawarkan pengalaman yang mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan pengunjung secara holistik, mencakup fisik, mental, dan emosional.

2.4 Tinjauan Penekanan Desain

2.4.1 Pengertian Healing Environment

Pendekatan Healing Environment menggabungkan dua konsep utama: *healing* (pemulihan) dan *environment* (lingkungan). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses pemulihan dan meningkatkan kesejahteraan individu. Menurut Knecht (2010), healing environment merujuk pada pendekatan arsitektur yang melibatkan pengaturan fisik dan budaya dalam ruang yang dirancang untuk membantu individu mengatasi stres, sehingga mendukung keseimbangan fisik, intelektual, sosial, dan spiritual mereka. Pendekatan ini berfokus pada penciptaan ruang yang mendukung pemulihan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun emosional. Seperti yang dijelaskan oleh Bloemberg et al. (2009), healing environment menghubungkan lingkungan hidup manusia dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menciptakan tempat yang lebih baik bagi penghuninya. Desain ruang dengan prinsip ini bertujuan menciptakan suasana yang kondusif bagi individu untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik dalam hidup mereka.

2.4.2 Aspek Pendekatan Healing Environment

Menurut Murphy (2008) dalam Lidayana et al., (2013) terdapat tiga karakteristik pada pendekatan healing environment, yaitu:

a. Alam (Nature)

Alam berperan penting dalam mempengaruhi kondisi psikologis manusia. Lingkungan alami yang mendukung, seperti taman, lanskap, dan pengendalian iklim mikro, dapat membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dan rileks.

b. Indera (Senses)

Keseimbangan tubuh dan pikiran butuh dipulihkan dengan proses rileksasi yang akan otomatis dapat mengembalikan otot-otot yang tegang kembali rileks (Kusuma Wardhani, 2017). Melalui proses rileksasi ini dapat tercipta perasaan yang nyaman, damai, dan hilangnya berbagai pikiran yang kacau. Relaksasi dapat dirasakan melalui interaksi panca indera yang dimiliki, seperti:

1. Indera Penglihatan

Penggunaan material dan pencahayaan yang tepat dapat mempengaruhi psikologis, seperti warna yang lembut atau alami.

2. Indera Penciuman

Aroma bunga atau terapi aromatik dapat mempengaruhi perasaan dan membantu mengurangi kecemasan.

3. Indera Pendengaran

Suara alam seperti kicauan burung atau gemercik air dapat menciptakan suasana tenang. Suara yang terlalu keras atau bising dapat mengganggu proses relaksasi.

4. Indera Pengecap

Makanan sehat dan bergizi mendukung proses rileksasi.

5. Indera Peraba

Sentuhan lembut, seperti pijatan, dapat memberikan rasa nyaman dan mendukung pemulihan fisik.

c. Psikologis

Menurut Diah Audian, 2020, Aspek psikologis adalah faktor internal yang mempengaruhi tubuh, pikiran, dan jiwa, yang sering kali diperoleh melalui pengalaman pribadi. Lingkungan yang mendukung kesehatan mental juga penting untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dalam proses pemulihan.

2.4.3 Prinsip Healing Environment

Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam mendesain dengan pendekatan healing environment sebagai berikut:

a. Warna dan Pencahayaan

Warna cerah dan pencahayaan alami dapat memberikan suasana yang nyaman dan hangat. Pencahayaan alami, seperti dari matahari, membawa manfaat psikologis yang positif, sedangkan warna-warna cerah dapat meningkatkan suasana hati. (Bloemberg et al., 2009)

b. Aroma dan Penghawaan

Udara segar dan kualitas udara yang baik sangat penting untuk menciptakan kenyamanan. Aromaterapi dengan aroma bunga atau tanaman dapat menenangkan dan meningkatkan perasaan bahagia. (Pradana & Lissimia, 2021)

c. Unsur Alam pada Ruang Dalam

Menambahkan elemen alam seperti tanaman, air, atau material alami dalam interior dapat mengurangi stres dan depresi. Ini penting untuk menciptakan keseimbangan antara manusia dan alam. (Bloemberg et al., 2009)

d. Tata Ruang

Tata ruang yang jelas dan mudah diakses sangat penting agar pengunjung tidak merasa cemas atau tersesat. Desain ruang yang rapi dan terorganisir akan membantu menciptakan kenyamanan. (Bloemberg et al., 2009)

e. Soundscape

Suara dengan kebisingan lebih dari 60 dB dapat mengganggu proses relaksasi. Oleh karena itu, desain arsitektur harus mengurangi kebisingan dan mendukung suara alami atau musik yang tenang untuk mendukung suasana hati yang positif. (Bloemberg et al., 2009)

f. Seni Estetika

Seni dapat menambah keceriaan dan estetika pada lingkungan. Namun, seni abstrak atau yang terlalu rumit sebaiknya dihindari karena bisa menyebabkan ketidaknyamanan psikologis. (Bloemberg et al., 2009)

Dari berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain *healing environment* harus mempertimbangkan elemen-elemen yang mendukung kenyamanan fisik dan psikologis, serta menciptakan suasana yang menenangkan dan menyegarkan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, ruang dapat menjadi lebih mendukung bagi kesehatan dan kesejahteraan penghuninya.

2.5 Studi Banding

Studi banding ini diambil dari beberapa objek yang dijadikan sebagai contoh yang mengarah baik pada bangunan resort, konsep wellness tourism, dan pendekatan lingkungan penyembuhan sehingga mampu diterapkan pada perancangan bangunan:

2.5.1 MesaStila Resort and Spa Magelang

Lokasi: Jl. MesaStila Jl. Losari, Rw.3, Losari, Kec. Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.



Gambar 2.4. MesaStila Resort and Spa
(Sumber: mesastilaresortandspa.com, 2024)

MesaStila Resort and Spa adalah hotel bintang 5 yang terletak di Kabupaten Magelang. MesaStila Resort and Spa memiliki 23 kamar villa bergaya Jawa. Resor ini memiliki area yang cukup luas, yakni sekitar 22 hektar. Resor ini terkenal dengan keindahan alamnya yang dikelilingi oleh pegunungan dan perkebunan kopi. Area tersebut memberikan pengalaman relaksasi dan kenyamanan yang maksimal bagi para tamu. Berikut merupakan berbagai aktivitas dan fasilitas kebugaran yang berada di MesaStila Resort and Spa:

1. Tennis Court
2. Sport Pavilion
3. Pool
4. Fitness Centre
5. Hammam Spa & Salon
6. Sauna
7. Kids Club
8. Vegetables Plantation
9. Tracking to Merbabu
10. Horse Riding
11. Bersepeda
12. Labyrinth
13. Sasana Yoga Pavilion
14. Jungle Gym
15. Fruit Plantation

Hotel ini juga memiliki meeting dan event room dengan rincian ukuran dan kapasitas pengguna sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kapasitas Meetings Room and Event

Nama Ruang	Luas (m2)	Ceiling Height (m)	Kapasitas					
			Theater 	Classroom 	Block 	Cocktail 	U-Shape 	Banquet 
Borobudur Meeting Room	202	7	180	78	80	150	48	80
Mayong Terrace	156	4.5	-	-	60	100	-	60

Joglo Bawen	142	4	-	-	50	100	-	50
Java Red Restaurant	656	4	-	-	250	350	-	250
Losari Garden	1070	n/a	-	-	350	500	-	350
Java Green Restaurant	215	3.5	-	-	80	150	-	80
Sasana Yoga Pavilion	192	3.5	150	60	70	150	42	70
Clubhouse-Chess Area	77	n/a	-	-	30	75	-	30
Sunset Garden	1014	-	-	-	350	500	-	350
Plantation Lounge	53	2.7	-	-	60	100	-	60
Bella Vista Garden	440	n/a	-	-	170	200	-	170

(Sumber: mesastilaresortandspa.com)

MesaStila menawarkan berbagai jenis kamar villa, berikut:

Tabel 2.2 Ukuran dan Fasilitas Kamar MesaStila Resort and Spa

Jenis Kamar	Luas	Fasilitas
Plantation Room 	80 m2	● View pemandangan indah hutan jawa dan atau perkebunan kopi ● Balkon/Teras ● Ruang tamu ● TV ● Minibar ● Meja kerja ● In Room Safe ● Working desk ● Bathroom & Toiletries amenities ● Separate Shower ● Bathub ● Bathrobe ● Hair dryer
Arum Room 	100 m2	● View pemandangan indah hutan jawa dan atau gunung-gunung ● Balkon/Teras ● Sofa bed ● Ruang tamu ● TV ● Minibar ● Meja kerja ● In Room Safe ● Working desk

		● Bathroom & Toiletries amenities ● Separate Shower ● Bathtub ● Bathrobe ● Hair dryer
Ambar Villa Room  	135 m2	● View pemandangan indah hutan jawa dan atau gunung-gunung ● Balkon/Teras ● Sofa bed ● 2 Bedrooms ● Ruang tamu ● TV ● Minibar ● Meja kerja ● In Room Safe ● Working desk ● 2 Bathroom & Toiletries amenities ● Separate Shower ● Bathub ● Bathrobe ● Hair dryer
Bella Vista Villa Room 	570 m2	● View pemandangan gunung-gunung dan persawahan ● Balkon/Teras ● Private Pool ● Sofa bed ● 5 Bedrooms ● Ruang tamu ● TV ● Minibar ● Meja kerja ● In Room Safe ● Working desk ● 2 Bathroom & Toiletries amenities ● Separate Shower ● Bathub ● Bathrobe



(Sumber: mesastilaresortandspa.com)



Gambar 2.5. Peta MesaStila Resort and Spa

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2.5.2 Revivo Wellness Resort Nusa Dua Bali

Jalan Desa Sawangan, Benoa, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali, Indonesia



Gambar 2.6. Revivo Wellness Resort

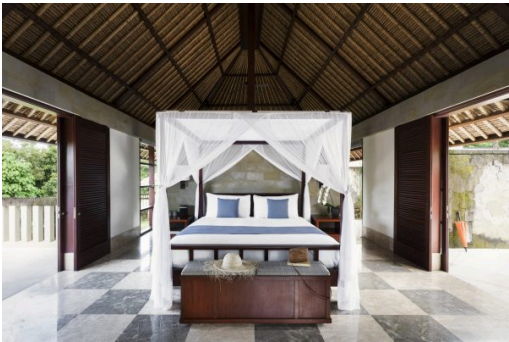
(Sumber: www.revivoresorts.com)

Terletak di perbukitan Nusa Dua yang tenang di Bali, hutan pohon jati mewah seluas 3 hektar kami menawarkan suasana magis untuk menemukan jati diri. Hotel Resort bintang 5 ini menawarkan berbagai program kesehatan yang terinspirasi oleh tradisi penyembuhan kuno setempat, yang dirancang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan emosional dan fisik. Revino Wellness Resort memiliki 22 suite dan villa mewah bergaya Bali, restoran gourmet yang bergizi, bar, lounge kolam renang, serta fasilitas kebugaran dan spa. Resort ini memiliki visi misi untuk membuat para tamu mencapai kesejahteraan dan keseimbangan secara menyeluruh mulai dari fisik, spritual, emosional ataupun mental dengan memberi layanan wellness retreat seperti berikut:

1. Fitness Center
2. Kelas Yoga
3. Spa
4. Meditasi
5. Pilates
6. Makanan Sehat
7. Sauna
8. Beauty Treatment
9. Mind Training
10. Sleep Reset

Adapun 4 jenis kamar yang disediakan oleh Revivo Wellness Resort, sebagai berikut:

Tabel 2.3 Ukuran dan Fasilitas Kamar Revivo Wellness Resort

Jenis Kamar	Luas	Fasilitas
Standard Room	30 m2	● View Garden ● Private Balcony ● Area Kerja
Deluxe Room	40 m2	● View Garden ● Private Balcony ● Area Kerja
Garden Suites 	126 m2	● Private garden ● Meja Outdoor untuk Private dining ● Dressing Area ● Area bersantai ● Bathub and Shower ● King size bed
Courtyard Suites	142 m2	● Private Garden ● Meja Outdoor untuk Private dining ● Private Courtyard with a spacious canopied daybed

		● Dressing Area ● Area bersantai ● Bathub and Shower ● King size bed ● Outdoor Shower
Private Pool Villas  	1324 m2	● Private Pool ● Private Garden ● Meja Outdoor untuk Private dining ● Privaye Courtyard with a spacious canopied daybed ● Dressing Area ● Area bersantai ● Bathub and Shower ● King size bed ● Outdoor Shower
Private Four Bedroom Villa (4 kamar) 	4000 m2	● Private Pool 25 meter & Villa Media Room ● Private Garden ● Meja Outdoor untuk Private dining ● Private Courtyard with a spacious canopied daybed ● Villa open-air dining pavilion & living pavilion ● 24 Jam Private Chef dan personal butler ● Dressing Area ● Area bersantai ● Bathub and Shower ● King size bed ● Outdoor Shower



(Sumber: www.revivoresorts.com)

2.5.3 Four Seasons Resort Bali at Sayan

Jl. Raya Sayan, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali.



Gambar 2.7. Four Seasons Resort Bali at Sayan

(Sumber: www.fourseasons.com)

Four Seasons Resort Bali at Sayan adalah resort bintang lima yang terletak di perbukitan Ubud, Bali, yang memiliki luas kurang lebih 12 hektar dengan pemandangan hutan hijau subur dan Sungai Ayung. Resort ini menawarkan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan, menggabungkan akomodasi mewah dengan berbagai program perawatan tubuh dan pikiran. Dengan 42 villa dan 18 suite, resort ini menyediakan ruang pribadi yang tenang untuk relaksasi dan pemulihan. Four Seasons Resort Bali at Sayan berfokus pada pemulihan fisik, emosional, dan spiritual, memberikan pengalaman retreat yang lengkap bagi tamu yang ingin meremajakan diri dan menemukan keseimbangan dalam hidup. Resort ini menawarkan suasana yang tenang untuk mengisi kembali energi tubuh dan pikiran. Fasilitas yang ditawarkan antara lain:

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. Sacred River Spa | 7. Pelatihan mindfulness |
| 2. Salon | 8. Sauna |
| 3. Kelas yoga dan meditasi | 9. Steam Room |
| 4. Fitness Center | 10. Jacuzzi |
| 5. Pilates | 11. Healing Art |
| 6. Makanan Sehat | 12. Pengalaman Budaya |

Tabel 2.4 Ukuran dan Fasilitas Kamar Four Seasons Resort Bali at Sayan

Jenis Suites	Luas	Fasilitas
Family Suite 	216 m2	● View Sungai Ayung dan rice field ● Balcony/Terrace ● King bed and a Trundle bed ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Bathrobe ● TV ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
One-Bedroom Suite 	216 m2	● View Sungai Ayung dan rice field ● Balcony/Terrace ● King bed and ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Bathrobe ● TV ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
One-Bedroom Duplex Suite 	170 m2	● View Sungai Ayung ● Balcony/Terrace ● King bed and a Trundle bed ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Bathrobe ● TV ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
Royal Villa	2.125 m2	● View Sungai Ayung, forest highlands, rice terraces ● Balcony/Terrace

		● 2 King bed and two queen beds, three rollaways ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Guest powder room ● Bathrobe ● Private Pool ● TV ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
River-View Two-Bedroom Villa 	1.320 m2	● View Sungai Ayung adn rice fields ● Balcony/Terrace ● A sheer White Bed Canopy ● 1 King bed and two queen beds, two rollaways ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Guest powder room ● Bathrobe ● TV ● In-Room Safe ● Private Pool ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
Two-Bedroom Villa 	760 m2	● View Garden ● Balcony/Terrace ● 1 King bed, 2 queen beds, One Rollaway ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Guest powder room ● Bathrobe ● Private Pool ● TV ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar

		● Tea or Coffe Maker
One-Bedroom 	350 m2	● View Garden ● Balcony/Terrace ● 1 King bed, 2 queen beds, One Rollaway ● Bathub ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Guest powder room ● Bathrobe ● Private Pool ● TV ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
Sayan Villa 	480 m2	● View Sayan Valley ● Balcony/Terrace ● King bed and 1 Rollaway ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Guest powder room ● Bathrobe ● TV ● Private Pool ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker
Riverfront One-Bedroom Villa 	340 m2	● View Ayung River and Gardens ● Balcony/Terrace ● King bed and 1 Rollaway ● Separate walk-in shower ● Outdoor Shower ● Guest powder room ● Bathrobe ● TV ● Private Pool ● In-Room Safe ● Hairdryer ● Iron ● Refrigerated Private Bar ● Tea or Coffe Maker

(Sumber: www.forseasons.com)

2.5.4 Hasil Studi Banding

Tabel 2.5 Hasil Studi Banding

Bangunan Studi Banding	Referensi Pendekatan	Justifikasi
MesaStila Resort and Spa	Fasilitas: - Tennis Court - Pool - Spa & Salon - Sauna - Bersepeda - Yoga - Fitness	Fasilitas sesuai dengan konsep wellness tourism dan konsep wellness
	Berada di daerah dataran tinggi dengan konsep lingkungan binaan dan kebudayaan Jawa	- Hotel yang memiliki ciri pendekatan healing environment yang menggunakan bangunan dengan konsep jawa - Memiliki view yang indah dengan dikelilingi perkebunan dan gunung-gunung
Revivo Wellness Resort	Fasilitas - Fitness Center - Yoga - Spa & Salon - Meditasi - Pilates - Makanan Sehat - Sauna	Fasilitas sesuai dengan konsep wellness tourism dan konsep wellness
	Luas dan Jenis Kamar	Sesuai dengan standar klasifikasi hotel bintang 4 dan 5

Four Seasons Resort Bali at Sayan	Fasilitas - Fitness Center - Yoga - Spa & Salon - Meditasi - Pilates - Makanan Sehat - Sauna	Fasilitas sesuai dengan konsep wellness tourism dan konsep wellness
	Jumlah Kamar (60 kamar)	Menargetkan pasar yang mengutamakan kenyamanan. Jumlah kamar yang lebih sedikit biasanya lebih dapat memiliki pengalaman yang lebih tenang dan eksklusif dan hotel yang direncanakan adalah hotel 4.

(Sumber: Analisa Pribadi, 2024)